

## Hubungan Pengetahuan Teknik Mengeran dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di Puskesmas Julok Kecamatan Julok Aceh Timur Tahun 2024

Murida.M<sup>1\*</sup>, Ester Simanullang<sup>2</sup>, Nopalina Damanik<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

\*Korespondensi: [murida85@gmail.com](mailto:murida85@gmail.com)

**Abstract :** *The results of the Population Census data carried out in 2020 showed that the maternal mortality rate reached 189 per 100 thousand live births. And based on these figures, Indonesia is ranked second highest in ASEAN, which is further than other countries such as Thailand, Malaysia, Vietnam and Brunei, which have achievements below 100 per 100 thousand live births. The maternal mortality rate is one of the important programs for the Ministry of Health (Kemenkes) to pay attention to. Therefore, through this, the Ministry of Health carries out a care program from before pregnancy, pregnancy, childbirth, babies. And a number of cases of pregnant women giving birth include anemia 48.9%, hypertension 12.7%, KEK 17.3% and complications as much as 28%. The impact of childbirth on maternal mortality is also something that cannot be separated from the occurrence of maternal death. As a health worker with high integrity, it is very necessary to implement Mother and Baby Care. Indicators of quality service are in the process of pregnancy care, postpartum delivery carried out by health workers to the mother. One of them is carried out in the delivery process by explaining to the mother the technique of pushing when the opening is complete or 10cm. Do not do forced pushing (Valsalva) or tell the mother to push forcibly before it is certain that the opening is complete. This is one of the strict prohibitions conveyed by Bergstrom in his book. The process of delivering a baby can generally cause tears in the vagina and perineum. So when leading pushing in a mother in labor, it is necessary to do so as not to cause irregular tears in the birth canal. However, the process of delivering a baby through the birth canal or through normal delivery requires deliberate tearing to widen the birth canal. However, for further action, it is necessary to do hecting or stitches on the episiotomy wound which aims to restore the original shape of the perineal incision scar and stop bleeding as well as healing.*

**Keywords:** *Perineal Rupture, knowledge, pushing technique*

**Abstrak:** Hasil data Sensus Penduduk yang dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Dan berdasarkan angka tersebut Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di ASEAN yang mana lebih jauh dibandingkan dengan negara lain seperti Thailand, Malaysia, Vietnam dan Brunei yang memiliki capaian di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu menjadi salah satu program penting untuk diperhatikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Oleh karena itu melalui hal tersebut Kementerian Kesehatan menjalankan program asuhan dari sebelum hamil, hamil, melahirkan, bayi. Dan sejumlah kasus ibu hamil melahirkan antara lain anemia 48,9%, hipertensi 12,7%, KEK 17,3% dan komplikasi sebanyak 28%. Dampak persalinan terhadap kematian ibu juga merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari terjadinya kematian ibu. Sebagai tenaga kesehatan yang berintegritas tinggi sangat perlu melaksanakan Asuhan Ibu dan Bayi. Indikator mutu pelayanan terdapat pada proses asuhan kehamilan, persalinan pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu. Salah satunya dilakukan pada proses persalinan dengan menjelaskan kepada ibu teknik mengejan saat pembukaan sudah lengkap atau 10cm. Jangan melakukan mengejan paksa (Valsalva) atau menyuruh ibu mengejan dengan kuat sebelum dipastikan pembukaan sudah lengkap. Hal tersebut merupakan salah satu larangan keras yang disampaikan oleh Bergstrom dalam bukunya. Proses melahirkan bayi pada umumnya dapat menimbulkan robekan pada vagina dan perineum. Maka pada saat memimpin mengejan pada ibu yang akan bersalin perlu dilakukan agar tidak menimbulkan robekan yang tidak teratur pada jalan lahir. Namun pada proses melahirkan bayi melalui jalan lahir maupun melalui persalinan normal diperlukan robekan yang disengaja untuk memperlebar jalan lahir. Namun untuk tindakan selanjutnya perlu dilakukan hektasi atau penjahitan pada luka episiotomi yang bertujuan untuk mengembalikan bentuk semula bekas sayatan perineum dan menghentikan perdarahan sekaligus penyembuhan.

**Kata kunci:** Ruptur Perineum, pengetahuan, teknik mengedan

## **1. LATAR BELAKANG**

Melewati proses persalinan bukanlah proses yang mudah untuk dilewati oleh Wanita hamil yang akan bersalin, namun persalinan merupakan proses yang mendebarkan bercampur dengan rasa suka cita untuk menantikan buah hati. Selama 9 bulan proses kehamilan berlangsung yang dilewati dengan berbagai perubahan fisiologis selama kehamilan. Dan perubahan fisiologis yang terjadi merupakan wewenang bidan dalam memberikan edukasi kepada ibu selama kehamilan.

Pada proses persalinan atau setelah usia kehamilan dikatakan aterm, maka proses pembukaan panggul pada ibu hamil akan mengalami berbagai proses mekanisme penyesuaian dengan bagian terbawah janin untuk proses pengeluaran janin. Dimana, dalam proses penurunan kepala janin maka kepala janin (bagian terbawah janin) akan mengalami pergerakan maju mundur pada vulva. Proses demikian merupakan kejadian mortalitas tractus intestinal pada ibu bersalin. Dan diupayakan untuk petugas penolong persalinan untuk berpartisipasi dalam proses untuk mengurangi kecemasan persalinan.

Pada proses pembukaan atau Kala I persalinan atau saat terjadinya dorongan meneran dan tekanan anus pada ibu maka akan terjadi proses peregangan pada perineum. Kemudian dilanjutkan pada proses melahirkan maka perineum akan mengendur karena telah terjadi peregangan sebelumnya oleh karena tekanan bagian terbawah janin seperti kepala yang maju mundur. Namun proses peregangan pada otot perineum adalah normal terjadi maka tidak diperlukan pemberian anastesi untuk keadaan demikian.

Proses robekan perineum terjadi pada 4 derajat robekan perineum, namun diharapkan pada Asuhan Sayang Ibu maka mencegah terjadi robekan perineum dan atau tidak terjadi robekan perineum yang tidak teratur. Maka perlu bimbingan proses mengedan yang benar selama proses melahirkan berjalan. Maka diperlukan ibu yang kooperatif terhadap arahan dan saran bidan untuk mengedan dengan benar sehingga mencegah terjadinya robekan perineum yang tidak teratur dan atau robekan perineum derajat 3 dan derajat 4.

Hasil data Sensus Penduduk yang terlaksana di tahun 2020 didapatkan bawasanya angka kematian ibu melahirkan sampai 189 per 100ribu kelahiran hidup. Dan berdasarkan angka tersebut Indonesia menempati peringkat nomor dua tertinggi di ASEAN yang lebih jauh daripada negara lain seperti Thailand, Malaysia, Vietnam dan Brunei yang capaiannya dibawah 100 per 100ribu kelahiran hidup.

Angka kematian ibu menjadi salah satu program penting untuk diperhatikan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Maka melalui hal itu Kemenkes melakukan program

perawatan sejak sebelum kehamilan, kehamilan, Persalinan, Bayi. Dan sejumlah kasus ibu hamil bersalin diantaranya anemia 48,9%, hipertensi 12,7%, KEK 17,3% dan komplikasi sebanyak 28%.

Dampak persalinan pada kematian ibu juga merupakan hal yang tidak lepas dari kejadian kematian ibu. Selaku petugas Kesehatan yang berintegritas tinggi maka perlu sangat dalam menerapkan Asuhan Sayang Ibu dan Bayi. Indikator pelayanan yang berkualitas adalah pada proses asuhan kehamilan, persalinan nifas yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan kepada ibu. Salah satunya dilaksanakan pada proses persalinan dengan menjelaskan kepada ibu Teknik mengedan saat pembukaan sudah lengkap atau 10cm. Tidak melakukan mengedan paksa (Valsalva) atau melakukan menyuruh ibu mengedan paksa sebelum dipastikan pembukaan lengkap. Hal ini merupakan salah satu larangan ketat yang disampaikan oleh Bergastrom dalam bukunya.

Proses pengeluaran bayi pada umumnya bisa menyebabkan robekan pada vagina dan perineum. Maka pada saat pemimpinan mengedan pada ibu bersalin perlu dilakukan untuk tidak menyebabkan robekan jalan lahir yang tidak beraturan. Namun proses pengeluaran bayi melalui jalan lahir atau melalui persalinan normal perlu dilakukan robekan sengaja untuk memperlebar jalan lahir. Namun untuk Tindakan selanjutnya perlu dilakukan hecting atau jahitan pada luka bekas episiotomy tersebut yang memberikan tujuan untuk mengembalikan kebentuk semula bekas luka sayatan perineum dan menghentikan perdarahan sekaligus penyembuhan.

Dilain hal Tindakan tersebut juga bertujuan untuk merapikan vagina dan atau perineum yang mengalami luka sayatan episiotomy yang menyerupai bentuk semula. Maka untuk mencegah hal robekan luka episitomi maka perlunya bimbingan mengedan yang tepat sebelum proses persalinan sehingga pada saat persalinan maka mengurangi kejadian robekan perineum. Dan sebelum persalinan ibu sudah memahami cara mengedan yang benar. Dan hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan pada Puskesmas Julok Kecamatan Julok Timur bahwasanya masih sangat sering ditemukan rupture perineum pada ibu bersalin dikarenakan masalah pengetahuan ibu bersalin mengenai Teknik mengedan.

Sementara robekan perineum masih bisa diminimaliskan mengingat beberapa hal yang menyebabkan robekan tersebut salah satu diantaranya adalah Teknik mengedan saat persalinan. Itulah sebabnya saya sebagai peneliti tertatik untuk melakukan penelitian ini di Puskesmas Julok Kecamatan Julok Timur Aceh Timur Tahun 2024.

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik. Dengan menggunakan pendekatan penelitian cross sectional yaitu suatu bentuk penelitian observasional (bukan eksperimen) yang mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengukuran sesaat, penelitian ini dilakukan dengan cara menguji hubungan dengan pengetahuan ibu. Tentang Teknik menganan terhadap ruptur perineum.

## **3. HASIL**

Studi ini menyelidiki hubungan antara pengetahuan tentang teknik menganan ibu bersalin dan jumlah kasus ruptur perineum yang terjadi di Puskesmas Julok Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 31 orang yang memenuhi kriteria untuk diambil sebagai sampel, yang dipilih dari populasi sesuai keinginan peneliti. Data dikumpulkan secara langsung dari responden melalui pengisian survei. Data kemudian diedit, dikodekan, dan diproses setelah dikumpulkan. Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat, yang diproses menggunakan program SPSS Statistic 21. Variabel-variabel yang diuji dibahas sesuai dengan uji statistik Chi-Square dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Data berikut dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Julok Aceh Timur: umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak kelahiran, dan berat badan lahir bayi : Menurut tabel 5.1, karakteristik responden berdasarkan kelompok usia di Puskesmas Julok Aceh Timur menunjukkan bahwa dari 31 responden, yang diklasifikasikan menurut klasifikasi data keterangan WHO (2015), yang paling banyak adalah 23 orang, yang termasuk dalam kelompok usia 20-35 tahun (74,2%), dan yang paling sedikit adalah 2 orang, yang termasuk dalam kelompok usia di atas 35 tahun (6,5%).

Pendidikan yang paling umum yang diberikan kepada responden adalah sekolah dasar (SD), dengan 15 orang dari total responden berada di kelompok usia orang (48,4%), dengan yang paling sedikit yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (9,7%). Untuk kelompok pekerjaan yang paling banyak ditanyai, ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 orang (87,1%), dan karyawan swasta sebanyak 4 orang (12,9%). Dengan paritas yang paling banyak ditanyai, Primipara sebanyak 17 orang (54,8%), dan Multipara sebanyak 14 orang (45,2%), dengan jarak kelahiran responden yang paling sedikit yaitu di bawah 2 tahun.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Pengetahuan Teknik Mengedan

Dari 31 orang yang menjawab, 21 (67,7%) mengatakan pengetahuannya kurang di Puskesmas Julok Aceh Timur, sedangkan 10 (32,3%) mengatakan pengetahuannya baik. Data ini ditunjukkan dalam tabel 5.2. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang tahu cara mengedan, menurut peneliti. Ini terkait dengan instruksi ibu hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur.

##### Kejadian Ruptur Perineum

Berdasarkan Tabel, 31 responden menunjukkan istirahat anggota Pusat Kesehatan Ajejurok Timur yang melanggar acara tersebut.

Siklus ini memiliki berat 16 orang (51,6%), dan 15 ibu (48,4%) beristirahat sejenak di antara pertemuan. Semakin banyak responden mengalami istirahat yang serius. Salah satunya berasal dari teknik transisi fisiologis, karena penyebab air mata, ibu merasakan keinginan untuk mengatur ketika pembukaan selesai dan refleksi Ferguson terjadi. Jika ibu ingin mendorong dan benar-benar mendorong, sang ibu harus didukung agar dimanipulasi dengan benar (Hermawati, 2016).

##### 1. Hubungan Pengetahuan Teknik Mengedan dengan Kejadian Ruptur Perineum Berdasarkan Tabel.

Sebuah survei terhadap 31 orang tentang kejadian fraktur pinggiran ringan pada sembilan responden (90%) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak baik pada insiden wilayah ringan, 28,6%) dibandingkan dengan dari delapan responden yang sangat menyadari kejadian berat masing-masing individu (10%). Break (71,%).

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa dari 31 responden ibu bersalin di Puskesmas Julok Aceh Timur, 27 responden (87,1%) adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SD, dengan hanya 3 responden yang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Sebagai akibatnya, pemahaman mengenai teknik mengedan cenderung kurang baik. Selain faktor pendidikan, usia, paritas, dan pekerjaan juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum.

Sebanyak 15 responden (71,4%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai teknik mengedan, yang berdampak pada tingginya kejadian ruptur perineum berat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu bersalin tentang cara yang tepat.

## **5. KESIMPULAN**

- a. Ibu pasca melahirkan disarankan untuk mencari informasi sebanyak mungkin mengenai teknik mangedan yang tepat.
- b. Tenaga kesehatan juga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sebagai upaya memberikan informasi yang akurat, serta lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya memahami cara mangedan yang benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama pengetahuan teknik mangedan ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum dapat diharapkan pertimbangan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian ruptur perineum.

## **SARAN**

- a. Ibu pasca melahirkan disarankan untuk mencari informasi sebanyak mungkin mengenai teknik mangedan yang tepat.
- b. Tenaga kesehatan juga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sebagai upaya memberikan informasi yang akurat, serta lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya memahami cara mangedan yang benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama pengetahuan teknik mangedan ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum dapat diharapkan pertimbangan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian ruptur perineum.

## **REFERENSI**

- Aisya, M. W., & Efri. (2018). Hubungan teknik mangedan dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. <https://osf.io>
- Budijanto, D., Sutarjo, U. S., Kurniawan, R., & Kurniasih, N., et al. (2018). Profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayat, A. A. (2018). Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kholid, A. (2015). Promosi kesehatan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lammarisi, E. (2015). Klinik keperawatan & kebidanan. Jakarta: Bhafana Publishing.

Lestari, T. (2015). Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Walyani, E. S., & Purwoastuti, T. E. (2015). Asuhan kebidanan persalinan & bayi baru lahir. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Wardiyah, A., & Rilyani. (2016). Sistem reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.